PENGARUH MODEL *EKSPLICIT INTRUCTION* DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN PLEMAHAN 1 KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PGSD

Disusun Oleh :

NILA DWI PANGESTUTI

NPM: 11.1.01.10.00240

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

NILA DWI PANGESTUTI

NPM: 11.1.01.10.0240

Judul:

PENGARUH MODEL *EKSPLICIT INTRUCTION* DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN PLEMAHAN 1 KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 26 Oktober 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Bambang Soenarko, M Pd	Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd
NIDN.0704025601	NIDN.0005016901

ii

Skripsi oleh:

NILA DWI PANGESTUTI

NPM: 11.1.01.10.0240

Judul:

PENGARUH MODEL *EKSPLICIT INTRUCTION* DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN PLEMAHAN 1 KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 8 Januari 2016

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd
2. Penguji I : Prof. Dr. Sugiono, M.Pd.
3. Penguji II : Alfi Laila, S.Pd.I , M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

PENGARUH MODEL *EKSPLICIT INTRUCTION* DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN PLEMAHAN 1 KABUPATEN KEDIRI

Nila Dwi Pangestuti
11.1.01.10.0240
FKIP-PGSD
email : niladpangestuti@gmail.com
Alfi Laila, S.Pd.I – Drs.Bambang Soenarko, M.Pd
e-mail: bambangsoenarko@gmail.com - L.alfi@yahoo.co.id
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dilatarbelakangi hasil pengamatan penulis di SDN Plemahan 1 menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada mata pelajaran IPA siswa kelas V semester 2 SDN P lemahan 1 ini cenderung rendah.Hal ini disebabkan karena pembelajaran selama ini cenderung konvensional.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah model *eksplicit instruction* didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Plemahan 1 Kabupaten Kediri? (2) Apakah model *eksplicit instruction* didukung media tiga dimensi berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Plemahan 1 Kabupaten Kediri? (3)Adakah perbedaan pengaruh model *eksplicit instruction* didukung media gambar dibandingkan dengan model *ekplicit instruction* didukung media tiga dimensi terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Plemahan 1 Kabupaten Kediri?

Penelitian ini adalah Nonramdomized Kontrol Group Pretest-posttes Design dengan pendekatan kuantitatif.Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Plemahan 1 Kab.Kediri. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model *eksplicit instruction* didukung media gambar dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan model *eksplicit instruction* didukung media tiga dimensi dengan menggunakan analisis data uji t-tes.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model *eksplicit instruction* didukung media gambar sangat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, hal ini terbukti dari nilai t hitung (9,285) > t tabel (2,069) pada taraf signifikan 5 % (2) Penggunaan model *eksplicit instruction* didukung media tiga dimensi sangat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, hal ini terbukti dari nilai t hitung (17,461) > t tabel (2,074) pada taraf signifikan 5% (3) Ada perbedaan pengaruh sangat signifikan terhadap penggunaan model eksplicit instruction didukung media tiga dimensi dibanding dengan model eksplicit instruction didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Plemahan 1 Kab.Kediri. Hal ini terbukti dari nilai t hitung (5,473) > t tabel (2,021) pada taraf signifikan 5 % yang berarti signifikan. Dengan keunggulan pada model *eksplicit instruction* didukung media tiga dimensi dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 86,70 > 67,55 kelompok kontrol.

Kata Kunci

Kata Kunci : Model *Eksplicit Instruction*, Media Tiga Dimensi. Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik dan bermutu dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka akan mampu membangun bangsanya menjadi lebih baik. Karena keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Menyusun strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kenyataannya saat melakukan pengamatan di SDN Plemahan 1 pada kelas V masih ada sejumlah permasalahan yang dihadapi siswa saat kegiatan belajar mengajar.

Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Padahal pembelajaran yang konvensional bisa membuat suasana pembelajaran tidak menyenangkan. Siswa lebih cenderung hanya duduk, diam, mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan cara seperti itu terkadang membuat guru pun tidak mengetahui apakah siswa memang sudah mema-hami materi pembelajaran atau belum. Hal ini juga menyebabkan siswa tidak berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain masalah model pembelajaran yang diterapkan, masih ada permasalah lain yang dihadapi, yaitu kurangnya perhatian guru dalam peggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat digunakan guru dan siswa. Akan tetapi dalam pemanfaatannya media masih kurang. Kendala guru tidak menggunakan media pembelajaran terjadi karena berbagai alasan, diantaranya terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, kurang kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar dan lain-lain.

Masalah lain dapat terlihat dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA, dikelas V materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang ada pada SDN Plemahan 1. Penerapan model pembelajaran konvensional menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada suasana pembelajaran. Siswa mudah merasa bosan, ramai sendiri ketika

pembelajaran berlang-sung. Akibatnya siswa kurang maksimal dalam mene-rima materi pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran yang ter-jadi di SDN Plemahan 1 yaitu dengan menerapakan model pembelajaran *ekplicit instruction*.

Menurut Archer dan Hughes (dalam Miftahul Huda, 2013 : 186)

> "Strategi Explicit Instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang tersruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah".

Model *explicit instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif. Pada model *eksplicit instruction* ini peran guru yang begitu penting. Guru bertugas mengen-dalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa. Guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa. Maka guru harus mengajak siswa terlibat langsung agar siswa benar-benar mengetahui secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran.

Selain menggunakan model *eksplicit instruction* pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dirasa kurang cukup, maka dapat ditunjang dengan menggunakan sumber belajar yaitu media pembelajaran. Media pem-belajaran merupakan salah satu sumber belajar untuk siswa. Dengan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menerima setiap materi pem-belajaran yang diberikan. Melalui media pembelajaran materi pembelajaran akan lebih menarik dan interaktif. Diha-rapkan dengan media pembelajaran dapat menjadi salah satu sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Media pembelajaran sangat be-ragam. Media yang sesuai diterapkan pada mata pelajaran IPA dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya adalah media tiga dimensi. Media tiga dimensi tampilannya dapat diamati dari arah pandang pun dan mempunyai panjang, lebar, dan tinggi. Dengan media tiga dimensi siswa dapat menga-mati secara langsung bukti gambaran sifat-sifat cahaya berdasarkan hasil tiruan media tersebut. Dengan begitu pembelajaran pada mendeskripsikan sifat-sifat cahaya akan terlihat lebih kongkrit untuk siswa. Siswa dapat secara mudah dalam memahami materi pelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Plemahan 1 Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang berkedudukan sebagai variabel bebas dari penelitian ini adalah model Model *Eksplicit Instruction* didukung media gambar (kelompok kontrol) dan model *Eksplicit Instruction* didukung media tiga dimensi (kelompok eksperimen). Sedangkan yang berkedudukan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik eksperimen. Pada penlitian eksperimen terdapat macam-macam desain eksperimen. Salah satunya yaitu Pretest-Postest Group Kontrol Tidak Secara Random *(Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design)* digunakan dalam penelitian. "Teknik ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara tidak secara random". Penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok atau kelas pertama (kelas kontrol) diberi perlakuan dengan menggunakan model *ekplicit instruction* didukung media gambar, sedangkan kelompok kedua (kelas eksperimen) diberi perlakuan dengan menggunakan model *ekplicit instruction* didukung media tiga dimensi. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan :

Group	Pretest	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

Gambar 1 Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design
(Sukardi; 2010;186)

Keterangan :
Group Eksperimen
Y_1= Hasil pretest kelompok eksperimen
Y_2= Hasil postest kelompok eksperimen
X = Penggunaan model *eksplicit instruction* didukung dengan media tiga dimensi
Group Kontrol :
Y_1= Hasil pretest kelompok kontrol
Y_2= Hasil postest kelompok control
- = Penggunaan model *eksplicit instruction* didukung dengan media gambar.

Adapun populasi dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1 Luas Populasi

No	SDN Plemahan 1	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas V A	11	13	24
2	Kelas V B	12	11	23
Total		23	24	47

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel ditegaskan oleh Arikunto, Suharsim (2006:135) menyatakan:

> Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi,

jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan diatas, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (100%) yaitu 47 orang.

Pengumpulan data yang digunakan dalam variabel ini dengan menggunakan tes sebanyak 20 butir soal. Sebelum diujikan soal-soal ini divalidasikan ke validitas konstruk. Selanjutnya di uji cobakan ke lapangan dan dianalisis berdasarkan validitas dan realibitas butir soal.

Untuk mendapatkan simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah, data-data penelitian harus dianalisis menggunakan metode atau teknik analisis data yang sesuai. Teknik analisis data yang digunakan untuk analisis hipotesis 1 yaitu untuk menguji pengaruh digunakan t-test untuk 1 kelompok dan untuk uji ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Jenjang Persentil (JP). Analisis hipotesis 2 yaitu untuk menguji pengaruh digunakan t-test untuk 1 kelompok dan untuk uji ketuntasan belajar siswa menggunakan dengan Jenjang Persentil (JP). Sedangkan analisis hipotesis ketiga digunakan t-test untuk 2 kelompok dan untuk menguji keunggulan dengan membandingkan nilai rata-rata postest di kedua kelompok. Norma keputusan untuk pengujian hipotesis, digunakan kon-vensi yang akan diterapkan secara suksesif mulai dari taraf signifikan 1% ke 5%. Adapun kriteria norma keputusan yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 1% maka dikatakan sangat signifikan akibatnya H_0 ditolak
b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka dikatakan signifikan akibatnya H_0 ditolak
c. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ pada taraf signifikan 5% maka dikatakan tidak signifikan akibatnya gagal menolak Ho

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berikut adalah hasil dari kelompok kontrol (model *eksplicit instruction* didukung media gambar) dan kelompok eksperimen (model *eksplicit instruction* didukung media tiga dimensi) pada kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

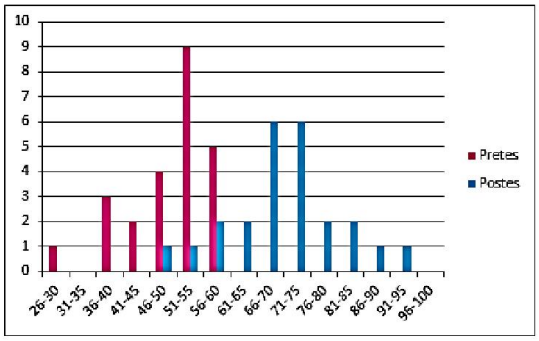

Gambar 2 Histogram nilai kemampuan Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang didukung media gambar (kelompok kontrol)

Dari tabel di atas hasil pre-test menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 51-55 yang mencapai 37,5% dengan jumlah 9 siswa, sedangkan nilai tertinggi berada pada rentang 56-60 yang mencapai 20,83% dengan jumlah 5 siswa. Dengan demikian kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya sebelum perlakuan belum cukup baik.

Selanjutkan setelah perlakuan dilakukan postest ternyata sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 66-70, 71-75 mencapai 31,25% dengan jumlah masing-masing 6 siswa, sedangkan nilai tertinggi berada pada rentang 91-95 yang mencapai 4,16% dengan jumlah 1 siswa. Dengan demikian kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya setelah perlakuan pada kelompok kontrol dapat dikatakan meningkat atau cenderung lebih baik.

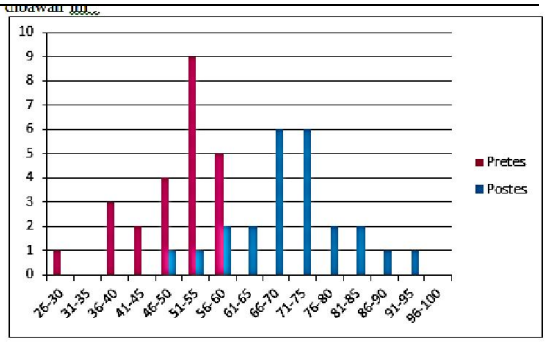

Gambar 3 Histogram nilai kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang didukung media tiga dimensi (Kelompok Eksperimen)

Hasil pretest menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 56-60 yang mencapai 26,08 % dengan jumlah 6 siswa, sedangkan nilai tertinggi berada pada rentang 76-80 yang mencapai 4,34 % dengan jumlah 1 siswa. Dengan demikian kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan belum cukup baik.

Selanjutkan setelah perlakuan dilakukan post test ternyata sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 86-90 yang mencapai 34,78 % dengan jumlah 8 siswa, sedangkan nilai tertinggi berada pada rentang 96-100 yang mencapai 13,04 % dengan jumlah 3 siswa. Dengan demikian kemampuan mendeskripsi-kan sifat-sifat cahaya pada kelompok eksperimen setelah perlakuan dapat dikatakan meningkat atau cenderung lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model *Eksplicit Instruction* didukung media gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Plemahan 1 di Kabupaten Kediri, dengan ketuntasan 32,45 %.
2. Penggunaan model *Eksplicit Instruction* didukung media tiga dimensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahayapada siswa kelas V SDN Plemahan 1 di Kabupaten Kediri dengan ketuntasan 91,30 % .
3. Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model *Eksplicit Instruction* didukung media gambar dengan model *Eksplicit Instruction* didukung media tiga dimensi terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Plemahan 1 di Kabupaten Kediri dengan keunggulan media tiga dimensi.

Model *Eksplicit Instruction* didukung media gambar memang berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Hal itu dapat dibuktikan dari ketuntasan klasikal sebesar 32,45 % dan nilai rata-rata 73,25. Sedangkan jika dibandingkan dengan model *Eksplicit Instruction* didukung media tiga dimensi didapatkan hasil yang jauh lebih baik yaitu dengan ketuntasan klasikal yang mencapai 91,30 % dan nilai rata-rata 86,70.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta

Arif S. Sudirman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Azmiyawati, Choiril dkk. 2008. *Ipa 5*. Jakarta:Pusat Perbukaan

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera

Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rieneka Cipta

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hendyat, Soetopo. 2004. *Pemdidikan & Pembelajaran*. Bandung: UMM Press

Hizair. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: TAMER

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembela-*

jaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Munadhi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakaarta: Referensi (GP Press Group)

Muslich, Mansnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Musfiqon, 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional).* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Rosiwati. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Soetopo. 2005. *Komponen-komponen dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP PRESS

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuant-itatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*.Lombok: Holistica

Trianto. 2011. *Model-model Pembeajaran Inovatif dan Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zain, Mohammad. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Apriati, Ria. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Tiga Dimensi*. Journal. student.uny.ac.id/jurnal/artikel/4098/99/258. (diakses pada tanggal 20 Agustus 2014)

Khotijah Siti. 2013. *Peningkatan dan Aktivitas Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Explicit Instruction*. Digilib. unila. ac.id/5130/ABSTRAK (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2014)

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Jakarta: Restindo Media Utama